

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Membaca

a Pengertian Membaca

Menurut Suparman and Nurfisani (2021) “Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan”. Membaca melibatkan proses kognitif yang bertujuan untuk memahami isi teks. Membaca lebih dari sekadar mengenali huruf, kata, kalimat, dan paragraf; membaca melibatkan penafsiran simbol dan tanda yang bermakna. Melalui membaca, seseorang menerjemahkan pesan penulis, mengubah simbol-simbol tertulis menjadi informasi yang dapat dimengerti. Proses ini memungkinkan pembaca untuk memahami dan menginternalisasi ide dan pesan yang disampaikan dalam teks, menjadikan membaca sebagai kegiatan pemahaman yang aktif dan menarik.

Menurut Yanti (2022) “Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.” Menurut Widyastuti (2017) “Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Kemampuan membaca dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara

memegang atau membolak-balik buku Bahasa merupakan alat komunikasi utama anak mengungkapkan keinginan maupun kebutuhannya.”

Dari berbagai definisi membaca yang ada, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses transformatif di mana simbol, tanda, atau teks tertulis diubah menjadi suara yang bermakna. Proses ini melibatkan penguraian representasi visual ke dalam bentuk pendengaran yang menyampaikan makna, sehingga pembaca dapat memahami dan menginterpretasikan pesan yang dimaksud di balik konten tertulis.

b Tujuan Membaca

Menurut Dalman (2014) ada beragam tujuan membaca, yaitu :

1. Pahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan.
2. Menangkap ide pokok/gagasan utama buku dengan cepat.
3. Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
4. Mengenali arti kata-kata yang sulit.
5. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia.
6. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat setempat.
7. Ingin memperoleh kenikmatan dari karya-karya fiksi.
8. Ingin mendapatkan informasi tentang lowongan pekerjaan.
9. Ingin menemukan barang atau produk yang cocok untuk dibeli.
10. Ingin menilai kebenaran gagasan penulis dan ingin mendapatkan alat tertentu.

11. Ingin mendapatkan informasi tentang pendapat seseorang (pakar) atau informasi tentang definisi suatu istilah (Arwita Putri et al. 2023).

Sedangkan menurut Tarigan tujuan membaca sesuai bahan yang digunakannya, antara lain:

1. Membaca dengan maksud memperoleh suatu berita atau informasi. Contohnya ketika seseorang membaca laporan peristiwa tertentu, berita penemuan terbaru, modul pembelajaran, buku/modul tentang ilmu pengetahuan, serta lain-lain.
2. Membaca untuk memupuk perkembangan keharuan dan keindahan. Jenis membaca yang cocok untuk keperluan ini ialah membaca teknis/nyaring, dapat pula membaca dalam hati untuk jenis-jenis bacaan tertentu seperti prosa fiksi. Bahan bacaan yang cocok untuk tujuan membaca seperti ini merupakan: puisi, sajak, prosa berirama, drama, serta prosa fiksi biasa.
3. Membaca untuk mengisi ketika luang. Jenis membaca yang digunakan tidaklah terikat pada jenis tertentu, demikian pula bahan bacaannya. Yang terpenting perlu ditanamkan pada peserta didik adalah bagaimana bisa mengisi waktu untuk hal-hal bermanfaat serta tidak membosankan. Bacaan perihal kepahlawanan, keberanian, kecekatan, dan lain-lain (Arwita Putri et al. 2023).

2. Membaca Pemahaman

a Pengertian Keterampilan Membaca Pemahaman

Membaca dimulai dengan pengenalan simbol secara visual, yang kemudian diproses secara kritis untuk memahami teks. Kegiatan ini melibatkan keterampilan motorik, seperti gerakan mata, dan keterampilan kognitif, termasuk penalaran dan pemikiran kritis, untuk menguraikan informasi yang disampaikan oleh penulis. Selain itu, kecepatan membaca seseorang juga dipertimbangkan, karena hal ini berdampak pada pemahaman dan pemrosesan informasi. Oleh karena itu, membaca adalah kegiatan multifaset yang menggabungkan keterampilan visual, motorik, dan kognitif untuk menginterpretasikan dan memahami teks tertulis secara efektif (Halawa and Lase 2022).

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dasar karena memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan melalui teks tertulis. Menurut Elendiana (2020) membaca berfungsi sebagai alat komunikasi yang bertujuan untuk menerima informasi dari teks. Hal ini senada dengan Tahmidaten and Krismanto (2020) menggambarkan membaca sebagai proses di mana pembaca memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis untuk memahami makna teks. Selama kegiatan membaca, pembaca mengumpulkan dan memahami pesan dan informasi yang disajikan oleh penulis. Oleh karena itu, membaca memfasilitasi perolehan pengetahuan dan pemahaman melalui keterlibatan dengan konten tertulis (Inayah et al. 2023).

Keterampilan membaca melibatkan kegiatan yang dirancang untuk mengungkap berbagai jenis informasi yang disajikan dalam bentuk tertulis. Proses ini mencakup menyuarakan simbol-simbol yang diwakili oleh huruf-huruf yang membentuk kata-kata. Membaca lebih dari sekadar mengenali simbol-simbol ini; membaca membutuhkan pemahaman dan penafsiran makna teks secara interpretatif, kritis, dan evaluatif, yang mencakup keseluruhan isi bahan bacaan (Nuraeni 2019).

b. Jenis Membaca Pemahaman

Menurut Samsu Somadayo (2019) jenis kemampuan membaca pemahaman yaitu :

1) Pemahaman Literal

Kemampuan membaca literal mengacu pada kapasitas pembaca untuk secara akurat mengidentifikasi dan memahami informasi yang secara eksplisit dinyatakan dalam teks. Keterampilan ini melibatkan pengenalan dan pemahaman informasi yang secara langsung dan jelas disajikan dalam bahan bacaan. Pada dasarnya, pembaca literal berfokus pada menangkap dan memahami makna permukaan teks tanpa menggali interpretasi atau implikasi yang lebih dalam yang mungkin memerlukan keterampilan berpikir inferensial atau kritis.

2) Pemahaman Interpretasi

Dalam membaca interpretatif, pembaca terlibat secara aktif dalam membangun makna dari teks dengan melampaui pemahaman literal. Proses ini melibatkan pembuatan kesimpulan dan hubungan antara

informasi eksplisit yang disajikan dalam teks dan latar belakang pengetahuan yang mereka miliki. Pembaca menganalisis dan menafsirkan makna implisit, nuansa, dan pesan yang mendasari yang mungkin tidak dinyatakan secara langsung, tetapi disimpulkan melalui pertimbangan yang cermat terhadap konteks dan kehalusan teks.

3) Pemahaman Kritis

Kemampuan membaca kritis mencakup kapasitas pembaca untuk terlibat dengan bahan bacaan dengan cara yang bijaksana dan analitis, yang bertujuan untuk memahami makna eksplisit dan implisit yang tertanam dalam teks. Kemampuan ini melampaui pemahaman tingkat permukaan dengan mengevaluasi maksud penulis, memeriksa argumen dan bukti, serta menilai koherensi dan validitas gagasan yang disajikan. Pembaca kritis menganalisis struktur teks, pilihan bahasa, dan asumsi-asumsi yang mendasari, dengan mempertimbangkan bagaimana elemen-elemen ini berkontribusi pada keseluruhan makna dan pesan yang disampaikan.

4) Pemahaman Kreatif

Kemampuan membaca kreatif merupakan puncak dari kemampuan membaca seseorang, yang tidak hanya mencakup kemampuan untuk memahami makna tersurat, makna tersirat, dan implikasi yang lebih dalam dari sebuah teks, tetapi juga secara kreatif menerapkan wawasan yang diperoleh dari membaca ke dalam minat dan

pengalaman sehari-hari. Kemahiran membaca tingkat lanjut ini melibatkan sintesis informasi dari berbagai sumber, membuat hubungan inovatif antara berbagai ide, dan menghasilkan perspektif atau solusi baru berdasarkan bacaan mereka.

3. Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)

a Definisi Model Pembelajaran CIRC

Salah satu jenis model pembelajaran kooperatif adalah model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Model pembelajaran ini dicetuskan pertama kali oleh Madden, Slavin, Finish, dan Stevens pada tahun 1987 (Hasibuan 2023). Menurut Muh Barid penerapan model ini dilakukan dengan kegiatan belajar secara berkelompok yang mana semua anggota memiliki tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya. Sehingga antar anggota mempunyai saling ketergantungan yang positif, saling memotivasi untuk selalu berperan aktif dalam kelompok. Dengan keadaan seperti ini, pembelajaran kooperatif dapat menghadirkan pembelajaran kondisi yang menarik, bermakna dan menantang yang kemudian dapat meningkatkan motivasi belajar yang tinggi (Hudaa et al. 2020).

CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah model pembelajaran untuk kegiatan membaca dan menulis dan merupakan sebuah teknik yang tepat bagi siswa untuk memahami bacaan (Mubarok and Sofiana 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat

Syamzah Ayuningrum (2022) mengatakan, "(CIRC) adalah suatu model pembelajaran bahasa khusus untuk membaca dan menemukan gagasan pokok, gagasan pokok atau topik wacana". Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compilation* (CIRC) dimana siswa membaca suatu bagian atau cerita dengan sungguh-sungguh dan dapat memahami serta menceritakan kembali isi bacaannya. Model ini terdiri dari tiga tahap yang meliputi: Pra-membaca yang meliputi kelompok membaca dan membaca atau cerita yang dibacakan oleh anak, dibuat adegan membaca yang meliputi membaca untuk pemahaman, membaca isi dan langkah-langkah menulis membaca ulang melibatkan menceritakan kembali apa yang telah dibaca.

b Ciri-Ciri Model Pembelajaran CIRC

Model pembelajaran cooperative lebih menekankan pada proses kerjasama dalam kelompok dan tujuan yang dicapai tidak hanya kemampuan penguasaan materi saja, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi. Selain itu, karakteristik yang membedakan model cooperative learning dengan model pembelajaran lain menurut Dani & Rini (2017) yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) model cooperative learning mengarah pada keberhasilan tim, yaitu suatu keberhasilan tim dalam kompetensi belajar dan keberhasilan tim berkat adanya kerja sama.

- 2) setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab, artinya semua anggota di dalam tim harus bisa berkontribusi langsung dalam mengerjakan tugasnya.
- 3) model cooperative learning mengharuskan peserta didik untuk bisa berinteraksi baik di dalam timnya ataupun dengan anggota tim lain.

Untuk membedakan model pembelajaran CIRC dengan model pembelajaran kooperatif lainnya. Menurut Slavin, E, karakteristik dari CIRC yaitu:

- 1) adanya suatu tujuan kelompok;
- 2) adanya tanggung jawab tiap individu;
- 3) tidak adanya tugas khusus;
- 4) tiap anggota dalam satu kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk sukses;
- 5) dibutuhkan penyesuaian diri tiap anggota kelompok (Mistendeni 2020).

c Tahapan dan Langkah-langkah Model Pembelajaran CIRC

Menurut Susilawati, Hayu, and Kurniasari (2023) terdapat lima tahapan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC, yaitu sebagai berikut :

- 1) Orientasi. Selama fase orientasi pembelajaran, guru memulai dengan menilai pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang akan datang. Proses ini melibatkan pengaktifan latar belakang pengetahuan siswa yang berkaitan dengan topik yang

sedang dibahas, untuk memastikan adanya dasar yang kuat untuk pembelajaran baru. Selain itu, guru mengklarifikasi tujuan pembelajaran dan sasaran pelajaran, memberikan pemahaman yang jelas kepada siswa tentang apa yang diharapkan dapat mereka capai pada akhir sesi.

- 2) Organisasi. Selama tahap pengorganisasian pembelajaran, guru secara strategis mengatur siswa ke dalam kelompok-kelompok, dengan mempertimbangkan kemampuan dan latar belakang akademis mereka yang beragam. Setiap kelompok diberikan bahan bacaan yang relevan dengan topik yang akan dibahas untuk melakukan eksplorasi secara menyeluruh. Guru menguraikan struktur dan tujuan diskusi kelompok, memastikan bahwa setiap siswa memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam lingkungan pembelajaran kolaboratif. Instruksi yang jelas diberikan mengenai tugas dan tujuan khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap kelompok selama sesi pembelajaran.
- 3) Pengenalan konsep. Selama fase pengenalan konsep, guru menyajikan ide atau konsep baru berdasarkan temuan dan wawasan yang dikumpulkan selama fase eksplorasi awal. Pengenalan ini dirancang untuk memperdalam pemahaman siswa dan memperluas basis pengetahuan mereka. Guru dapat menyampaikan konsep baru tersebut melalui penjelasan, buku teks, sumber daya multimedia

seperti video atau film dokumenter, alat bantu visual seperti poster, atau materi pembelajaran lainnya yang relevan.

- 4) Publikasi. Selama fase publikasi, siswa secara aktif mengkomunikasikan dan mempresentasikan hasil temuan mereka, mendemonstrasikan pemahaman dan wawasan yang mereka dapatkan dari materi yang telah dibahas. Fase ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan hasil belajar mereka baik di dalam kelompok mereka atau di depan seluruh kelas. Siswa dapat terlibat dalam kegiatan seperti mempresentasikan temuan penelitian mereka, mendemonstrasikan eksperimen atau proyek, atau memberikan presentasi yang merangkum poin-poin penting dan kesimpulan.
- 5) Penguatan dan refleksi. Selama fase penguatan dan refleksi, guru memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari dengan memberikan penjelasan lebih lanjut atau mengilustrasikan contoh-contoh kehidupan nyata yang menyoroti relevansi dan penerapan konsep-konsep yang telah dibahas. Penguatan ini membantu memantapkan pemahaman siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menghubungkan pengetahuan teoritis dengan skenario praktis. Setelah penguatan ini, siswa terlibat dalam kegiatan refleksi di mana mereka secara kritis menilai hasil belajar mereka, mengidentifikasi kekuatan, area untuk perbaikan, dan wawasan yang diperoleh selama pelajaran.

Menurut Rahmi and Marnola (2020) langkah-langkah yang dilakukan untuk menggunakan model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengorganisir siswa ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari empat orang. Strategi pengelompokan ini dirancang untuk mendorong pengalaman belajar kolaboratif di mana para siswa dapat berinteraksi, berdiskusi, dan berbagi ide secara efektif dalam lingkungan tim yang lebih kecil.
- 2) Guru menyampaikan wacana komprehensif yang berfokus pada topik pembelajaran saat ini, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan wawasan yang menyeluruh kepada siswa tentang materi pelajaran.
- 3) Dalam kegiatan pembelajaran kolaboratif mereka, siswa secara aktif terlibat dengan materi dengan membacakan satu sama lain dalam kelompok mereka. Bersama-sama, mereka mengidentifikasi dan mengekstrak ide-ide utama dari wacana yang disajikan oleh guru.
- 4) Setelah diskusi kelompok, siswa melanjutkan untuk mempresentasikan dan membacakan hasil yang telah mereka capai secara kolektif. Fase ini melibatkan setiap kelompok untuk berbagi temuan, ide utama, dan tanggapan yang diperoleh dari wacana sebelumnya.
- 5) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*).
- 6) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

d Kelebihan Model Pembelajaran CIRC

Kelebihan dalam menggunakan model pembelajaran CIRC antara lain sebagai berikut :

1. Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemahiran siswa dalam menghadapi tantangan naratif.
2. Dengan meminimalisir dominasi guru, pendekatan ini menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih berpusat pada siswa.
3. Kesederhanaan implementasi model ini memfasilitasi adopsi secara luas di seluruh lingkungan pendidikan.
4. Terlibat dalam pembelajaran kelompok memotivasi siswa untuk menilai hasil belajar mereka secara menyeluruh.
5. Pembelajaran kolaboratif juga memungkinkan siswa untuk memahami makna masalah dan saling memverifikasi pekerjaan masing-masing, sehingga mendorong pemahaman yang lebih mendalam.
6. Hasilnya, CIRC secara signifikan meningkatkan hasil pembelajaran, terutama dalam mengatasi tantangan naratif.
7. Selain itu, metode ini juga mendukung siswa yang lebih lemah dengan memberikan kesempatan untuk mendapatkan bantuan secara personal dalam pemecahan masalah, sehingga mendorong inklusivitas dan pertumbuhan akademis di antara semua siswa (Mistendeni 2020).

e Kekurangan Model Pembelajaran CIRC

Kekurangan yang teridentifikasi dalam penggunaan model pembelajaran CIRC termasuk kesesuaiannya yang terbatas untuk siswa dengan kemampuan membaca yang lebih lemah, karena mereka mungkin kesulitan untuk sepenuhnya terlibat dengan aspek kolaboratif dan interaktif dari metode ini. Selain itu, penerapan pendekatan CIRC yang terlalu sering dapat menyebabkan kebosanan siswa, karena mereka mungkin bosan dengan kegiatan membaca kelompok yang berulang-ulang. Selain itu, sesi membaca yang berkepanjangan dalam kerangka kerja CIRC dapat menyebabkan siswa merasa lelah dan tidak tertarik, yang berdampak pada motivasi dan keterlibatan mereka secara keseluruhan dalam tugas-tugas pembelajaran (S Ayuningrum 2022).

4. Media Komik

a Pengertian Media Pembelajaran

Istilah "media" berasal dari kata Latin "medist," yang berarti "tengah" atau "pengantar." Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran mengacu pada alat yang digunakan oleh guru untuk mengkomunikasikan informasi secara efektif kepada siswa, membantu pemahaman dan memfasilitasi pembelajaran (Wulandari et al. 2023). Media ini secara luas didefinisikan sebagai objek atau sumber daya yang digunakan untuk menyampaikan konsep dan informasi selama proses belajar mengajar. Kehadiran media pembelajaran sangat penting karena dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran di dalam

kelas. Memanfaatkan media pembelajaran yang beragam dapat membangkitkan minat baru, merangsang motivasi, dan bahkan memberikan pengaruh psikologis yang dapat meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik yang memenuhi gaya belajar yang berbeda dan mendorong pemahaman yang lebih dalam di antara siswa.

Menurut Wiratmojo dan Sasonohardjo sebagaimana dikutip dalam Junaidi (2019), integrasi media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran secara signifikan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan memudahkan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai komponen penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang meliputi berbagai bentuk seperti orang, alat, peralatan, dan sumber daya lainnya. Dengan kemajuan teknologi yang terus menerus, keragaman dan kecanggihan media pembelajaran telah berkembang (Hasan et al., 2021). Evolusi ini mencerminkan adaptasi dan pemanfaatan alat inovatif yang berkelanjutan untuk mendukung praktik pendidikan, menawarkan sarana serbaguna kepada pendidik untuk melibatkan siswa dan mengoptimalkan hasil pembelajaran (Hasan et al. 2021).

b Pengertian Media Komik

Komik merupakan suatu bentuk gambar yang didalamnya terdapat karakter dapat berupa hewan atau manusia sebagai subyeknya yang

memerankan suatu alur cerita. omik adalah narasi yang dicirikan oleh gerakan dan aksi yang dinamis, yang disajikan melalui urutan gambar yang dilengkapi dengan elemen teks. Kombinasi visual dan kata-kata yang khas ini berfungsi sebagai bentuk komunikasi visual yang kuat, memungkinkan informasi disampaikan dengan cara yang sangat mudah diakses dan menarik. Sifat komik yang berurutan memungkinkan cerita dan konsep yang kompleks disajikan dalam format yang terstruktur dan mudah dipahami, menarik bagi preferensi pembelajaran visual dan verbal (Syavira 2022).

Menurut Meilana dan Aprilianti (2022), media komik memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa sekaligus meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Bahasa memiliki peran penting sebagai alat komunikasi yang mendasar bagi manusia sejak usia dini hingga dewasa. Melalui media komik, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa mereka tetapi juga terlibat dalam kegiatan artistik seperti menggambar dan melukis, yang meningkatkan kreativitas. Selain itu, elemen visual dan naratif dari komik membantu dalam retensi memori, membantu siswa untuk mengingat dan memahami materi yang dipelajari secara lebih efektif. Dengan demikian, media komik berfungsi sebagai alat pendidikan serbaguna yang mendorong perkembangan bahasa dan keterlibatan kognitif, memperkaya pengalaman belajar di berbagai bidang.

c Elemen Media Komik

Menurut Husein (2020) terdapat beberapa elemen dalam komik, yaitu:

- 1) Panel adalah kotak yang berisi ilustrasi dan teks yang membentuk alur cerita.
- 2) Sudut Pandang adalah gambar yang diambil dalam suatu posisi.
- 3) Parit adalah ruang di antara panel-panel
- 4) Balon Kata disebut balon ucapan, balon dialog, dan balon kata.
- 5) Sound Lettering disebut dengan huruf suara, yang digunakan untuk mendramatisir sebuah adegan.
- 6) Ilustrasi adalah seni menggambar yang digunakan untuk memberikan penjelasan visual dari suatu tujuan atau maksud tertentu.
- 7) Story adalah media narasi visual. Karena unsur dasar terbentuknya komik, yaitu gambar dan narasi atau cerita.
- 8) Splash adalah sebuah panel pada halaman komik.
- 9) Motion lines adalah efek gerakan yang ditimbulkan oleh pergerakan karakter yang muncul dalam ilustrasi komik.
- 10) Symbolia adalah representasi dari ikon-ikon yang digunakan dalam komik dan kartun.
- 11) Kop Komik adalah bagian dari halaman komik yang memuat judul dan nama pengarang (Ramadlani 2020).

d Kelebihan dan Kekurangan Media Komik

Sebagai media visual, komik juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. kelebihan komik menurut Wardani dalam (Ramadlani 2020) antara lain:

- 1) Menggunakan bahasa sehari-hari, sehingga siswa dapat dengan cepat memahami isi komik.
- 2) Menggunakan gambar-gambar yang dapat memperjelas kata-kata dari cerita dalam komik.
- 3) Menggunakan warna-warna yang menarik dan cerah, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk membaca komik.
- 4) Cerita dalam komik sangat dekat dengan kejadian yang dialami siswa sehari-hari, sehingga mereka akan lebih memahami masalah yang dialaminya.

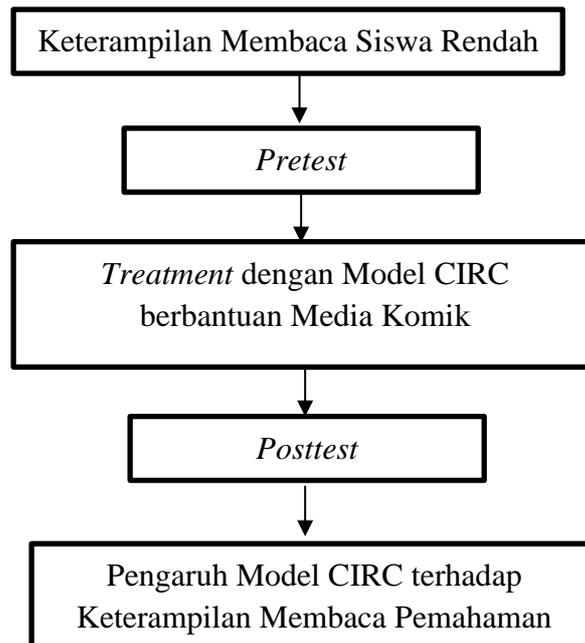
Terlepas dari kelebihannya, media komik juga memiliki kelemahan dan keterbatasan dalam beberapa aspek. Salah satu kelemahannya adalah aksesibilitas dan daya tarik visual dari komik secara tidak sengaja dapat menghambat keterlibatan membaca yang mendalam, yang berpotensi menumbuhkan kecenderungan terhadap kebiasaan membaca yang pasif. Selain itu, sifat bahasa komik yang informal terkadang kurang dapat dipertanggungjawabkan dalam penggunaan kata atau kalimat, yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran bahasa. Kekhawatiran lainnya adalah adanya adegan romantis atau cinta dalam

komik, yang mungkin tidak selalu sejalan dengan tujuan pendidikan atau moral dalam konteks tertentu.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengamatan dan data yang dikumpulkan dari penelitian, terbukti bahwa metode pengajaran tradisional sering kali berpusat pada guru (berpusat pada guru), yang mengakibatkan terbatasnya keterlibatan dan kerja sama siswa. Banyak siswa yang kesulitan memahami materi dan mungkin ragu-ragu untuk bertanya karena kurangnya kepercayaan diri atau partisipasi. Namun, dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan menggunakan media yang efektif dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan meningkatkan hasil pembelajaran. Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), yang dipadukan dengan media komik, muncul sebagai pendekatan yang menjanjikan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Model ini mendorong pembelajaran kolaboratif di antara para siswa, di mana mereka bekerja sama dalam kelompok untuk mengeksplorasi dan mendiskusikan bahan bacaan yang disajikan dalam bentuk komik. Dengan mengintegrasikan penceritaan visual dengan strategi pembelajaran kooperatif, CIRC dengan media komik tidak hanya merangsang minat dan keterlibatan siswa, tapi juga mendukung pemahaman dan retensi konten bacaan, sehingga dapat mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran konvensional.

Kerangka berfikir dari penelitian yang akan diteliti ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan uraian dalam kajian teori di atas maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₀ : model pembelajaran CIRC tidak berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 02 Josenan

H_a : model pembelajaran CIRC berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 02 Josenan